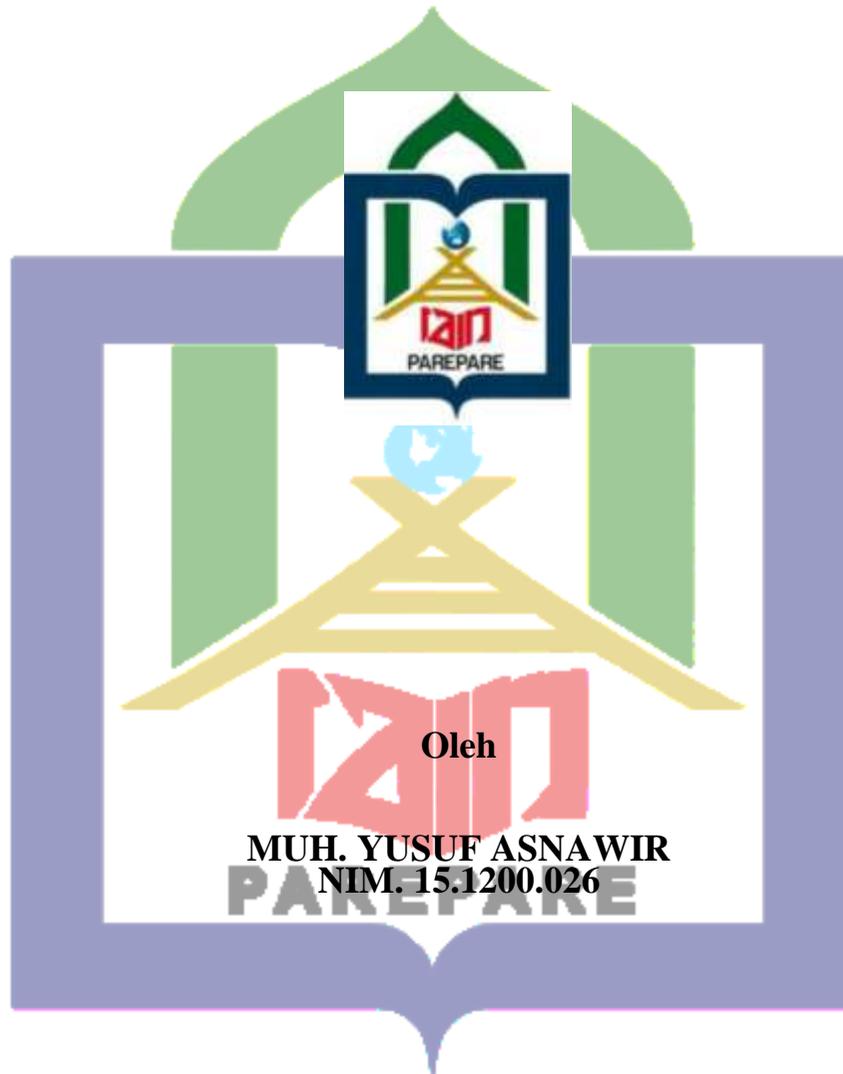


SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN MENERJEMAH BAHASA ARAB PADA
MATA KULIAH MAHARAH AL-QIRAAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN MENERJEMAH BAHASA ARAB PADA
MATA KULIAH MAHARAH AL-QIRAAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**ANALISIS KESULITAN MENERJEMAH BAHASA ARAB PADA
MATA KULIAH MAHARAH AL-QIRAAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muh. Yusuf Asnawir
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada
 Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi
 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare
 NIM : 15.1200.026
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
 No. B.362/In.39/FT/4/2019

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.
 NIP : 196005051991021001
 Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP : 197303252008011024


 (.....)

 (.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
 Dekan,

 Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197212161999031001



SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN MENERJEMAH BAHASA ARAB PADA
MATA KULIAH MAHARAH AL-QIRAAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE**

Di susun dan diajukan oleh

MUH. YUSUF ASNAWIR
NIM:15.1200.026

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 12 Februari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama NIP	: Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)	
Pembimbing Pendamping NIP	: Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I. (.....)	

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 196404271987031002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada
Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Yusuf Asnawir

NIM : 15.1200.026

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.362/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 12 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Ketua)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Anggota)

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 196404271987031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, Rasulullah Muhammad Saw., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suritauladan bagi umat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda penulis yaitu Huria dan Ayahanda Asnawir Mereka adalah orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, dan do'a yang begitu tulus, serta saudari saya yang tidak bosan-bosan untuk selalu memberikan semangat serta doa sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.Abu Bakar Juddah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah

diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Saudari-saudariku tercinta Rahmawati Asnawir dan Nur. Aliyah, atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Tante, om, serta sepupu-sepupuku yang tercinta atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu, Paurianti Baharuddin, Amaliah Reski Fajardani, Unianti, Ryzkha Sughinana, Wahyudi, dan sahabat spesial Lola Nabilla, begitupun teman-teman sekos A.Abdul Rahman, Firmansyah, Ahmad Khumaedi, Muslimin, dan Kamaluddin yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Begitupun penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 April 2020

Penulis,



Muh. Yusuf Asnawir
Nim. 15.1200.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muh. Yusuf Asnawir
NIM : 15.1200.026
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 September 1997
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada Mata
Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan
Bahasa Arab IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 April 2020

Penulis,



Muh. Yusuf Asnawir
Nim. 15.1200.026

ABSTRAK

Muh.Yusuf Asnawir. *Analisis Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Maharah Al-Qiraah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.*(dibimbing oleh Dr. Abu Bakar Juddah., M.Pd., dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang proses menerjemah, menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemah, dan mengetahui berbagai langkah sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan menerjemah bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Proses menerjemah bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* tidak langsung menerjemah, melainkan diperkenalkan terlebih dahulu dasar-dasar menerjemah agar paham, seperti penguasaan kosakata, kaedah (*nahwu* dan *sharaf*). Tidak lupa Dosen selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran maupun di akhir, dan dalam prosesnya Mahasiswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk mempresentasikan atau menerjemahkan bacaan yang telah diberikan kemudian dosen mengoreksi bacaan dari hasil menerjemah mahasiswa.(2)Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa bahasa arab dalam menerjemahkan itu terdapat pada kurangnya kosakata, penguasaan kaedah-kaedah dalam bahasa Arab dengan baik, kurangnya pembiasaan diri untuk berdiskusi dengan teman maupun senior, kurangnya minat mahasiswa untuk belajar kelompok, dan latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu penyebab kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa.(3)Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan menerjemah yaitu membiasakan diri untuk menerjemah diluar jam pembelajaran, berdiskusi, kursus, belajar kelompok, dan banyak belajar dengan senior-senior yang mampu untuk membimbingnya. Tidak lupa mahasiswa juga Mahasiswa harus berlatih dalam melafadzkan sebuah bacaan dengan baik, meningkatkan kosakata, dan mampu menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Kesulitan menerjemah, Bahasa arab, dan *Maharah Al-Qiraah*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis.....	11
2.3 Tinjauan Konseptual.....	23
2.4 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26

3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



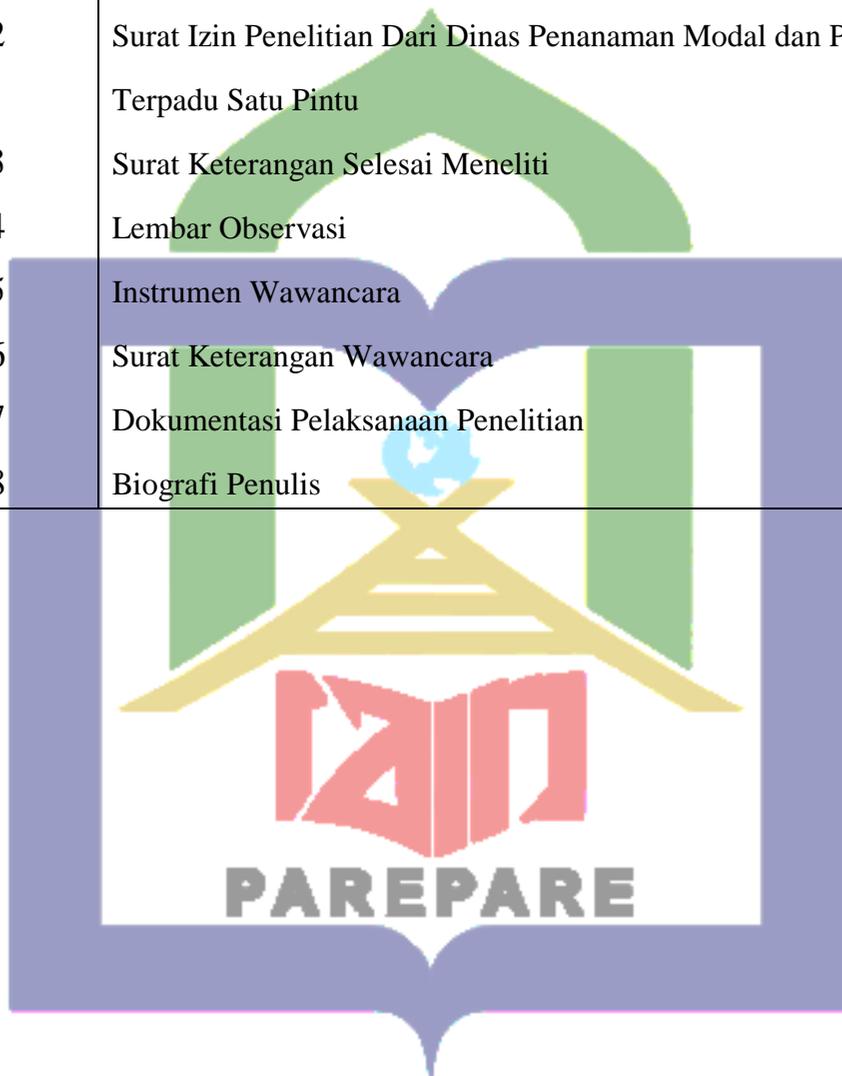
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Lembar Observasi
5	Instrumen Wawancara
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
8	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam. Hendaknya menjadi salah satu bahasa yang dikuasai atau paling dimengerti oleh umat Islam. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Yusuf/ 12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian mengerti.¹

Begitupun, bahasa Arab termasuk bagian dari agama Islam, Karena sesungguhnya memahami al-Kitab dan as-Sunnah itu adalah perkara yang wajib, tidak dapat dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab, dan suatu kewajiban tidak bisa terlaksana kecuali dengan sarana tertentu. Maka sarana tertentu tersebut hukumnya wajib dan tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ilmu bahasa Arab termasuk dari agama Islam. Sebagaimana Umar bin Al-Khattab R.A pernah mengatakan:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu termasuk bagian dari agama kalian (Agama Islam)”.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, edisi Keluarga (Surabaya: Halim, 2013) h. 235.

²Shodiq Bin Muhammad Al-Hady, *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*, 2011.

Bahasa Arab itu sendiri selain merupakan bahasa bagi orang Arab, bahasa ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, juga merupakan bahasa agama Islam dan kaum muslimin diseluruh penjuru alam. Karena Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang menjadi sumber pokok agama Islam dan keduanya menggunakan bahasa Arab. Seiring dengan hal itu, ilmu-ilmu tentang keislaman sebagai karya para ilmuwan muslim terdahulupun ditulis dengan bahasa Arab. Bahkan Allah swt telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. az-Zukhruf/ 43: 1-4

حَمِّ ۝ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ۝ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ وَإِنَّهُ
فِي أَمْرِ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ۝

Terjemahan:

“Demi kitab (al-Qur'an) yang jelas. Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti. Dan sesungguhnya al-Qur'an itu dalam Ummul Kitab (*lahuh mahfuz*) di sisi kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah”.³

Mempelajari sebuah bahasa yang bukan bahasa ibu tentu membutuhkan suatu keterampilan agar dapat dikuasai dengan baik. Sudah merupakan rahasia umum bahwasanya sekian banyak orang yang telah belajar bahasa Arab mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, kurang mampu untuk menerjemahkan dengan baik. Fenomena yang terjadi ketika peserta didik diminta untuk menerjemahkan sebuah buku atau teks yang berbahasa Arab, jawaban yang terdengar tampak mengecewakan.⁴ Karena memahami sebuah teks dalam hal ini teks berbahasa Arab,

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, h. 489.

⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 21.

memerlukan perangkat-perangkat dan keterampilan yang memadai. Memahami sebuah teks tidak hanya dibutuhkan kemampuan teoritis tentang pembacaan teks tetapi, juga kemauan keras untuk berlatih. Seorang pembaca akan mempunyai rasa bahasa yang tinggi, sehingga berguna dalam memahami sebuah ungkapan.

Meskipun demikian, masih banyak orang yang tidak menyadari hal tersebut. Begitu pula dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang pada akhirnya mengurangi minat belajar peserta didik. Serta muncul anggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari, karena mereka tidak memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab, sehingga menilai bahwa belajar bahasa Arab itu sulit.

Adapun dalam tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa, disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).⁵Empat kemahiran diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, Jadi untuk memahami bahasa Arab harus memiliki keterampilan berbahasa dan bahasa Arab tersebut, bagi mahasiswa tidak akan luput dari kesulitan-kesulitan. Karena bahasa Arab tersebut sangat variatif dan mempunyai banyak aturan-aturan ataupun rumusan-rumusan yang harus dipahami.

Maharah Al-Qiraah adalah sub materi pembelajaran bahasa Arab yang secara terminologi berarti “membaca” dan “memahami”. Sedangkan arti etimologinya

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

adalah ungkapan atau teks berbahasa Arab yang harus dibaca dan dipahami dengan benar berdasarkan kaidah-kaidah dalam bahasa arab.⁶ Jadi, *Maharah Al-Qiraah* juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau baca tulis.⁷ Adapun tujuan dari pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* tersebut agar peserta didik memiliki keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) tulisan-tulisan Arab yang benar sesuai dengan kaidahnya.

Begitu pun pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* adalah salah satu mata kuliah pada prodi pendidikan bahasa Arab. Didalamnya mahasiswa belajar untuk menerjemahkan sebuah bacaan atau teks yang berbahasa Arab pembelajaran ini termasuk salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca (*maharah al-qira'ah*). Belajar *Maharah Al-Qiraah* memiliki kesan bahwa menerjemahkan bahasa Arab itu sangat sulit, bahkan sampai mendebarkan, dan memusingkan. Dikalangan mahasiswa juga terdengar keluhan yang sama, bahwa belajar menerjemahkan itu sangat sulit. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh pembelajar, tidaklah selalu berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan seperti yang diharapkan. Ada waktu di mana mahasiswa mengalami berbagai kesulitan atau hambatan-hambatan dalam belajar, seperti dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah*.

Adapun proses menerjemah bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* program studi pendidikan bahasa arab pada saat ini yaitu, dimana dosen memberikan sebuah bacaan kepada mahasiswa sesuai tingkatan semester, adapun

⁶Ratih Purwasih, Arif Rahman, dan Herman, “Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Santri” (Jurnal Manajemen Dakwah 3, no 1, 2018), h. 12.

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 7.

bacaan yang diberikan yaitu berbahasa arab yang tidak memiliki baris, kemudian mahasiswa diminta untuk memberikan baris bacaan tersebut dan menerjemahkan sesuai kaidah dalam bahasa arab itu sendiri.

Perkembangan pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* pada prodi pendidikan bahasa Arab, bagi mahasiswa yang menerjemahkan sebuah teks bacaan masih tergolong kurang maksimal dan menjadi kendala besar bagi pembelajar *Maharah Al-Qiraah*. Sesuai dengan pengalaman yang penulis rasakan sewaktu menempuh mata kuliah itu sendiri dan masih banyak mahasiswa merasakan kesulitan dan kendala, Ini dapat dilihat ketika mahasiswa menerjemahkan sebuah kalimat yang berbahasa Arab, itu terjadi karena minimnya kosakata dan penguasaan tata bahasa yang mereka miliki. Walaupun banyak orang mempercayai bahwa ketika ingin mahir berbahasa Arab, yang paling utama adalah belajar untuk praktek menerjemahkan sebuah bacaan atau belajar untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa tersebut, namun tetap saja para pembelajar banyak yang enggan melakukan praktek untuk membudayakan bahasa Arab. Karena mereka takut salah untuk menyebutkan *mufradat* dan aturan yang harus mereka pakai dalam kalimat yang akan diucapkan. Penting sekali bagi para pembelajar bahasa Arab untuk mempelajari tata bahasa maupun memperbanyak kosakata apalagi ketika menerjemahkan sebuah teks yang berbahasa Arab khusus pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*.

Permasalahan yang sering terjadi ketika menerjemahkan sebuah bacaan, karena kemampuan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Arab mengalami kesulitan, ketika memahami kandungan teks bacaan. Kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab bagi mahasiswa bukan hanya dari segi membaca ejaan kata, kalimat, maupun paragraf saja. Akan tetapi menerjemahkan juga langsung memahami arti dan makna teks bacaan tersebut, sehingga dalam proses belajar mengajar pun mengalami

kesulitan terutama dalam hal menerjemahkan teks bahasa Arab. Karena kemampuan dalam menerjemahkan teks sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar bahasa Arab khususnya pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dikemukakan di atas sebagai latar belakang. Membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema sentral, yaitu “Analisis Kesulitan Menerjemahkan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare”, karena kesulitan belajar mahasiswa juga tidak hanya berasal dari diri sendiri (*internal*) tapi, ada juga faktor dari luar (*eksternal*) yang mau tidak mau sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses menerjemah bahasa arab dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemah bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana langkah untuk mengatasi kesulitan dalam menerjemah bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bacaan kemudian memberikan solusi dari permasalahan

tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk memperoleh data yang akurat tentang proses menerjemah pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.
- 1.3.2 Untuk memperoleh data yang dipercaya tentang kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemah pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui berbagai langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerjemah pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis,

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dalam menerjemah sebuah bacaan dalam bahasa Arab, juga dapat memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemah bacaan, sehingga semua pihak yang terkait merasa perlu untuk mencari faktor penyebab dan juga solusi yang signifikan daam mengatasi kesulitan tersebut.

1.4.2 Secara Praktis

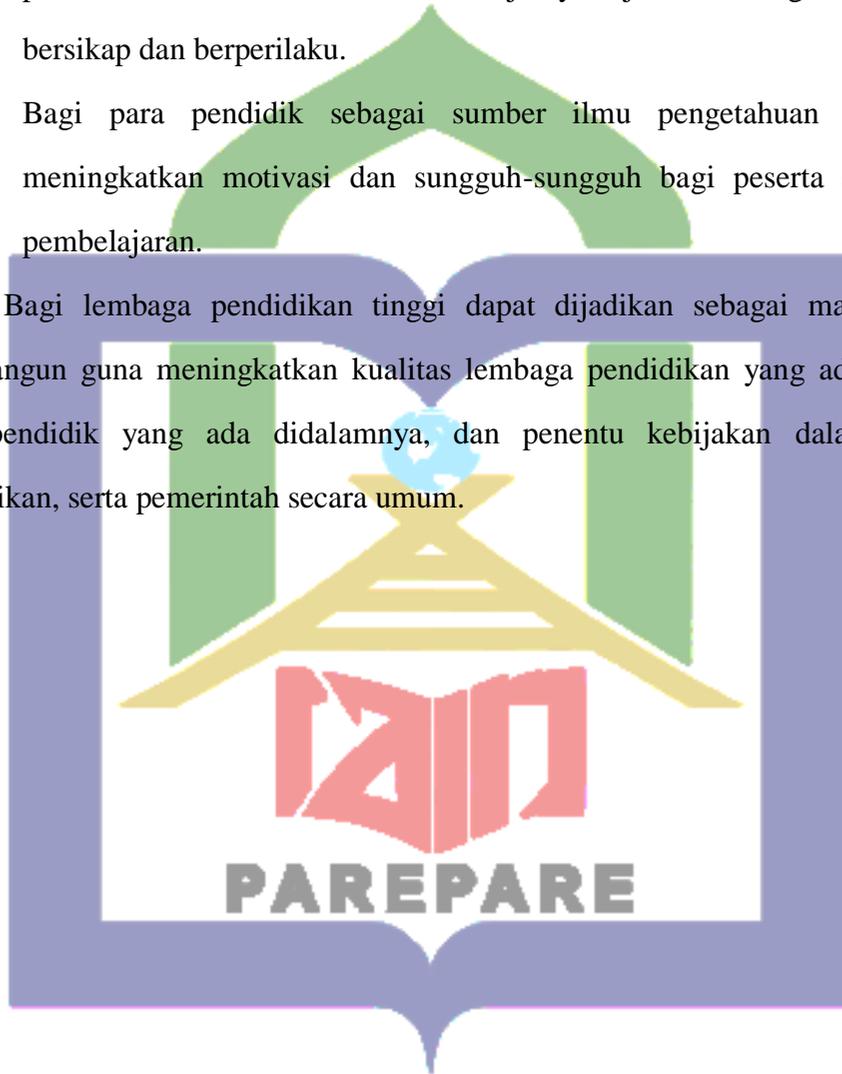
1.4.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Arab

IAIN Parepare dalam menerjemah sebuah teks bacaan bahasa Arab dengan baik dan benar.

1.4.2.2 Bagi penulis dapat menambah wawasan nilai pendidikan khususnya dalam pendidikan bahasa Arab, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

1.4.2.3 Bagi para pendidik sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi dan sungguh-sungguh bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Bagi lembaga pendidikan tinggi dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.



BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

2.2.1 Hamzah telah meneliti tentang “Kesulitan-Kesulitan Belajar *Muthala'ah*”

(Studi Analisis Deskriptif pada Semester Lima Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare) pada tahun 2013. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Muthala'ah*, kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran *Muthala'ah*, dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar *Muthala'ah*.⁸ Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kesulitan dalam mata kuliah *Muthala'ah*. Adapun perbedaannya yaitu, berfokus pada kesulitan menerjemahkan bahasa arab pada mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

2.2.2 Fitriyani telah meneliti tentang “Penerapan Metode Tarjamah dalam

Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar” pada tahun 2014. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tarjamah, faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan metode tarjamah, dan upaya apa

⁸Hamzah, Kesulitan-Kesulitan Belajar *Muthala'ah* (Studi Analisis Deskriptif Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare), (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, 2013), h. 5.

yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan metode tarjamah.⁹ Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Kesulitan dalam menerjemah dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tarjamah sangat baik, faktor pendukung dari metode terjamah adalah semangat peserta didik dalam belajar dan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta perbendaharaan kosakata pesrta didik. Adapun perbedaannya yaitu, berfokus pada kesulitan menerjemahkan bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

2.2.3 Abdul Latief telah meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Kasus Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)” pada tahun 2014. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar bahasa arab dan upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa arab.¹⁰ Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Kesulitan dalam belajar bahasa arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar bahasa arab yang dihadapi semseter IV program studi pendidikan agama islam STAIN Parepare antara lain faktor kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik dan upaya mengatasi kesulitan

⁹Fitriyani, *Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, 2014), h. 8.

¹⁰Abdul Latief, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, 2014), h. 9.

belajar bahasa arab yang dihadapi semseter IV program studi pendidikan agama Islam STAIN Parepare antara lain pemberian bimbingan belajar bahasa Arab, mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif, memberikan perhatian dan menciptakan susasana yang menyenangkan, memberikan sarana prasarana yang memadai, dan selalu mempraktikkan atau mengulang-ulangi yang diberikan oleh dosen. Adapun perbedaannya yaitu, berfokus pada kesulitan menerjemahkan bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, analisis merupakan “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹¹ Sedangkan secara umum analisis adalah suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilih sesuatu untuk golongan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Analisis secara etimologi adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan atau fakta. Sedangkan menurut terminologi adalah suatu penelitian yang didasarkan pada sistem kerangka pikir.¹² Hal ini analisis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dipahami.

¹¹Hoetomo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 39.

¹²Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 43.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Begitupun analisis merupakan penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaan untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

2.2.2 Kesulitan Belajar

2.2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan kata kunci yang paling vital setiap usaha pendidikan. Tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah tercipta adanya pendidikan. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan. Belajar juga merupakan proses internal yang kompleks dan terlibat didalamnya adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Proses pembelajaran yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut yang akan tertuju pada materi belajar, sehingga peserta didik semakin sadar akan kemampuan yang dimiliki.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, semangatnya tinggi tapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataannya yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Ranah kognitif menurut Bloom, terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

¹³Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2002), h. 18.

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif menurut Krathwhol dan Bloom, terdiri dari lima perilaku yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik, menurut simpson terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu; persepsi, kesilapan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak, dan kreatifitas.¹⁴

Berdasarkan ranah-ranah yang dimiliki oleh peserta didik, maka sangat dibutuhkan peran pendidik selaku pengajar, pembimbing, pendidik yang akan mengarahkan, mengatur, dan memacu peserta didik agar memiliki motivasi pada dirinya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan oleh kurikulum instansi.

Belajar merupakan bagian terbesar dalam upaya riset dan eksperimen psikologi, belajar diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan yang dimiliki manusia itu sendiri. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan sangat bergantung kepada proses belajar peserta didik.

Setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar terkadang sangat mencolok perbedaannya antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Dari fenomena tersebut, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak secara keseluruhan dapat menerima setiap materi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi terkadang diantara mereka mengalami kesulitan belajar (Kesulitan Menerjemah Teks Bahasa Arab).

¹⁴Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 26-30.

Kesulitan belajar bagi peserta didik, biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar misalnya, kurangnya memahami kaidah-kaidah dalam bahasa arab dan minimnya kosakata yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk lebih memahami hakikat kesulitan belajar, maka dapat diartikan kata kesulitan belajar merupakan terjemah dari istilah bahasa inggris dikenal dengan istilah *learning disability*, yang artinya ketidakmampuan.¹⁵ Hallahan, Kauffman, dan Lloyd berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah:

Gangguan dalam proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Batasan tersebut, mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan atau problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dari dalam maupun dari luar.¹⁶

Mengingat pentingnya arti belajar bagi proses pendidikan, maka pendidik dalam membimbing belajar peserta didiknya sangat dituntut. Jika pendidik dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai.

Pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memiliki banyak hal yang harus diperhatikan atau harus memiliki kompetensi yang profesional. Oleh

¹⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h. 6.

¹⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, h. 11.

karena itu, tidak mengherankan kalau agama Islam menempatkan posisi pendidikan itu sangat tinggi. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاٰتِيْكُمْ قِيْلٌ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Maksud dari ayat di atas adalah Allah swt meninggikan orang-orang mukmin yang mengikuti perintah-perintahNya dan perintah rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.¹⁸ Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah swt dan didoakan oleh penghuni bumi agar mereka mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

2.2.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik mempunyai kesiapan dan kemampuan psikis, psikis, serta intelektual yang

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, h. 543.

¹⁸Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Jus XXVIII* (Cet. II; Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1993), h. 25.

berbeda satu sama lain. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. al-Isra' / 17: 21

تَفْضِيلًا وَأَكْبَرُ دَرَجَاتٍ أَكْبَرُ لِلَّذِي خِرَّةٌ بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ فَفَضَّلْنَا كَيْفَ أَنْظَرُ ﴿٢١﴾

Terjemahan:

Perhatikanlah bagaimana kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain), dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.¹⁹

Ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia demikian pula dalam hal proses pembelajaran pendidik sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Adapun peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, itu merupakan bukti bahwa peserta didik memang berbeda dalam hal kemampuan mereka untuk menguasai satu atau lebih bahan pelajaran. M. Dalyono dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa:

Anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang. Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata), secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang memiliki kesulitan belajar tidak demikian, timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya maupun lingkungannya”.²⁰

Sudah banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Namun sebagian

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, h. 284.

²⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 248.

besar mereka sependapat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat ditinjau dari dua aspek yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

2.2.2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal peserta didik adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam peserta didik itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah, faktor internal peserta didik meliputi gangguan atau kurang mampu secara psiko-fisik, yakni:

1. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual, atau intelegensi peserta didik.
2. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).²¹

Tingkat kecerdasan peserta didik atau intelegensi (IQ) tak dapat diragukan, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk mencapai tujuan belajar. sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin kecil untuk memperoleh tujuan belajar. Begitupun dengan kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam belajar, kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

2.2.2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka.²² Lingkungan bagian dari kehidupan peserta didik, yang mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik disekolah.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 247.

²²M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 89.

Faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, administrasi, dan teman teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.²³ Guru merupakan *role-model* yang menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, karena peserta didik akan mengimitasi dari lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial peserta didik mencakup masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan. Lingkungan sosial yang tidak mendukung akan menyebabkan ketidaknyamanan dan menimbulkan kesulitan ketika memerlukan teman belajar untuk berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang tidak dimilikinya.

2. Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.²⁴ Faktor-faktor ini dipandang turut dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

2.2.3 Terjemah

2.2.3.1 Pengertian Terjemah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa menerjemahkan berarti menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa ke bahasa lain

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 137.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 137.

atau mengalih bahasakan, penerjemahan bisa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran.²⁵ Menurut syihabuddin terjemah adalah “Menjelaskan dan menerangkan tuturan, baik penjelasan itu sama dengan tuturan yang dijelaskan maupun berbeda”.²⁶

Dari penjelasan terjemah di atas dapat dipahami bahwa substansi dari terjemah adalah memindahkan bahasa pokok kepada bahasa sasaran (dalam hal ini dari bahasa arab ke bahasa indonesia). Begitupun terjemah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan mentransfer pesan dari suatu bahasa lain untuk komunikasi yang memiliki urgensi vital dalam memperkenalkan kebudayaan, peradaban, dan pemikiran dari suatu masyarakat terhadap masyarakat lainnya. Dengan kata lain penerjemahan dapat dipahami sebagai suatu proses transfer dari suatu bahasa asing ke dalam bahasa ibu atau sebaliknya.

Mentransfer dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu atau sebaliknya yang dimaksud adalah mentransfer isi kandungan atau makna bahasa itu, ke dalam bahasa (kata, kalimat, dan wacana) sasaran yang dapat menampung isi kandungan atau makna bahasa asal tanpa terikat oleh kata, susunan, karakteristik, dan kaidah-kaidah bahasa asal tersebut. Oleh karena itu seorang penerjemah harus menguasai bahasa asal yang diterjemahkan (*al-Lughah al-mutarjam minha*) dan bahasa sasaran (*al-lughah al-mutarjam ilaiha*), baik penguasaan terhadap aspek-aspek kebahasaan, maupun aspek-aspek lain yang terkait dengan kebahasaan.²⁷

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 118.

²⁶Syihabuddin, *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 6.

²⁷Moh. Mastna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 189.

Secara teoretis menerjemahkan sebenarnya lebih sulit ketimbang menulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain. Adapun menerjemahkan, berarti mengemukakan kembali pemikiran dan perasaan orang lain kepada orang lain ke dalam bahasa yang lain dan menyampaikan pemikiran orang lain ke dalam bahasa target jelas merupakan persoalan tersendiri.

2.2.3.2 Metode Terjemah

Masalah penerjemah sangat variatif, cara atau metode penyelesaiannya juga bervariasi. Dalam khazanah penerjemah di dunia Arab, metode penerjemahan terbagi menjadi dua jenis yaitu; metode *harfiah* dan *tafsiriyah*.

Metode *harfiah* ialah cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Cara menerjemahkan yang juga disebut dengan *lafdziyah* atau *musawiyah* yang menjadi sasaran penerjemah harfiah ialah kata. Metode ini dipraktikkan dengan cara, seorang penerjemah memahami nas, kemudian menggantinya dengan bahasa lain pada posisi dan tempat kata bahasa sumber itu atau melakukan transliterasi. Demikianlah cara ini dilakukan hingga seluruh nas selesai diterjemahkan.

Adapun metode *tafsiriyah* adalah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber. Yang dipentingkan oleh metode ini ialah penggambaran makna dan maksud bahasa sumber dengan baik dan utuh dan yang menjadi sasarannya adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur bahasa sumber, dalam praktek penerapan metode ini, penerjemah memahami makna bahasa sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis nas sumber.²⁸

²⁸Umi Hanifah, *Metode Terjemah, Teori penerjemahan Arab-Indonesia*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), h. 66-67.

Metode terjemah adalah metode pembelajaran bahasa Arab dengan menitik beratkan pada kegiatan menerjemahkan ide yang terdapat dalam buku teks. Metode ini sering juga disebut metode tradisional dan metode yang paling tua, metode ini sama sekali tidak ada aktifitas pembelajaran yang mengarah kepada kemahiran bahasa secara lisan, tetapi lebih mengutamakan agar peserta didik dapat membaca secara efektif untuk dapat memahami isi bacaan sehingga dapat menerjemah yang baik.²⁹ Akan tetapi disisi lain peserta didik akan kurang termotivasi terutama bagi mereka yang belum mempunyai kemampuan bahasa yang cukup, karena kurang pembendaharaan kosakata yang memadai, tata bahasa, dan wawasan yang luas.

Metode diatas merupakan cara yang paling aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas maksudnya bukan hanya guru dan peserta didik saja melainkan interaksi antasa peserta didik yang lainnya. Metode ini juga merupakan kegiatan yang dapat mempercepat kecakapan dan kemampuan analisis peserta didik tentang arti dan makna suatu bacaan atau permasalahan tertentu yang sedang dibahas dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*.

Dengan demikian, metode terjemah merupakan metode menerjemahkan dengan kata dan bahasa yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, menyajikan pelajaran dengan penerjemahkan buku-buku bacaan yang berbahasa Arab kedalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan atau disusun sebelumnya. Pada dasarnya, metode ini dapat diterapkan oleh mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup setidaknya mereka memiliki kosakata (*mufradat*) perbendaharaan kata-kata yang sudah cukup memadai.

²⁹Muhammad Irwan, *Efektivitas Program Perkampungan Bahasa Arab (Studi tentang Peningkatan Kemampuan Muhadatsah STAIN Parepare)*, Tesis, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 36.

2.2.3.3 Tujuan Penerjemahan

Praktik penerjemahan dengan pengertian tertentu telah dilakukan orang-orang terdahulu, bidang ilmu ini jarang orang untuk terjun ke dalamnya karena berbagai keterbatasan yang ada. Pemahaman seperti ini sangat penting untuk diarahkan menjadi peminat yang ingin mengetahui lebih jauh dunia penerjemahan.³⁰ Karena penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang membawa makna yang sama dengan bahasa asing (teks sumber), dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menerjemah juga sasarannya agar mahasiswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa saja yang dibaca.

Setiap kegiatan menerjemah bertujuan untuk menghasilkan karya terjemahan, dan setiap terjemahan yang dihasilkan dimaksudkan untuk membantu mengatasi kesenjangan komunikasi antara penulis teks bahasa sumber dan pembaca teks bahasa sasaran, keberhasilan suatu terjemahan dalam menjalankan fungsinya sebagai jembatan komunikasi antara dua pihak yang tidak sama bahasa akan sangat tergantung pada kepiawaian dalam melalui berbagai tahapan dalam proses penerjemahan.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan definisi tinjauan konseptualnya yang terdapat pada judul penelitian.

2.3.1 Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, kedudukan perkaranya dan sebagainya.

³⁰<http://ms.wikipedia.org/wiki/Terjemahan>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019. Pukul 12:14.

2.3.2 Belajar dan Kesulitan menerjemah

Belajar bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab oleh Mahasiswa. Adapun yang dimaksud kesulitan belajar dalam judul penelitian ini adalah kesulitan Mahasiswa dalam menerjemahkan bacaan bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*.

2.3.3 Tinjauan Tentang *Maharah Al-Qiraah*

Keterampilan membaca (*Qira'ah*) adalah kemampuan menelaah pendapat atau pemikiran orang lain dalam bentuk teks bacaan yang berbahasa Arab. Begitupun, dalam pembelajaran bahasa Arab kemampuan membaca merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai. Dengan demikian dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan membaca, mengucapkan, penguasaan kosakata, mampu menganalisa, mengetahui kedudukan dan maknanya yang memungkinkan Mahasiswa menerjemahkan suatu bacaan dan mengetahui makna dari percakapan yang sedang berlangsung. Selain itu, dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* Mahasiswa harus memiliki keberanian dan perasaan tidak takut salah dalam menerjemahkan bacaan.

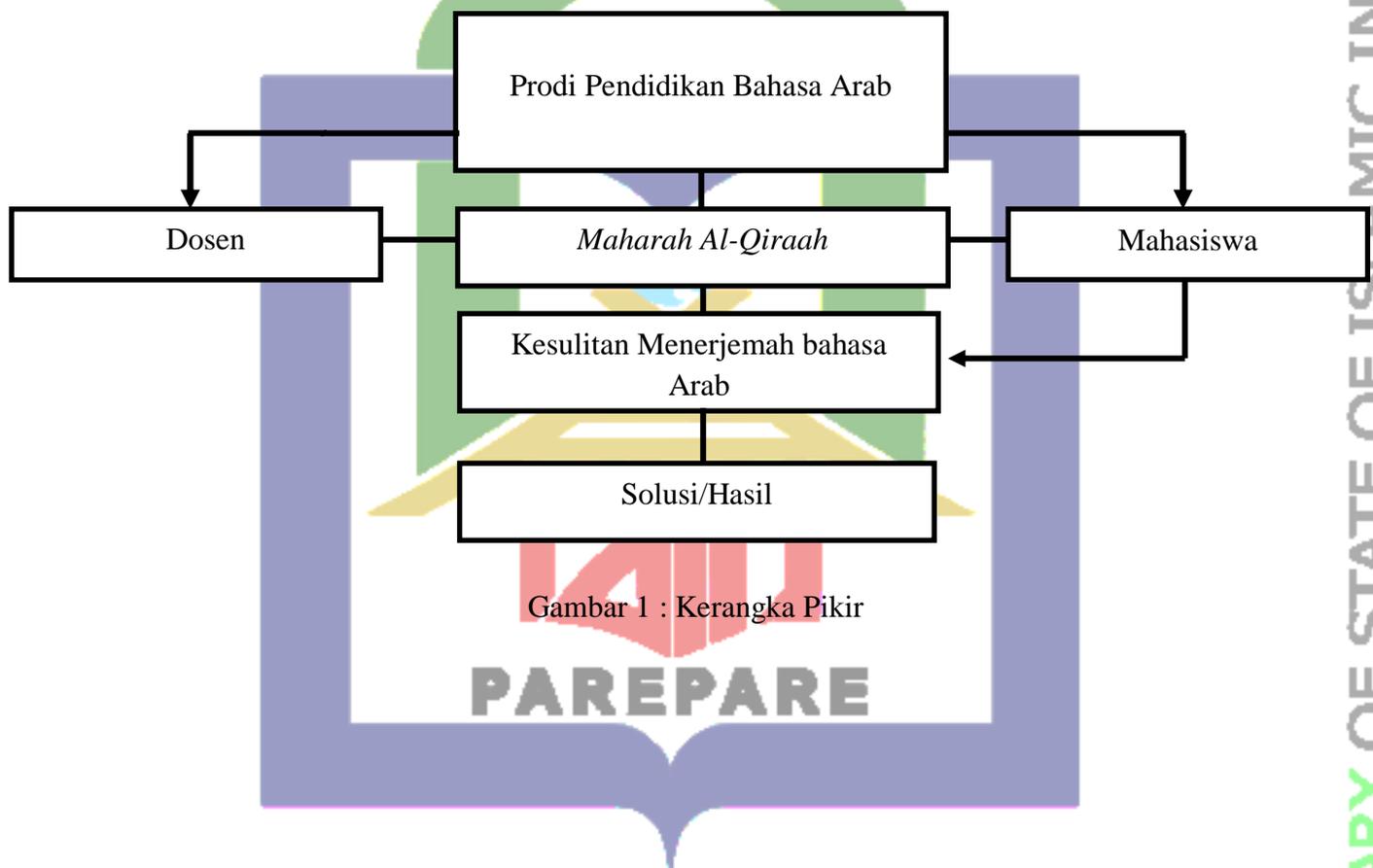
Jadi, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa yang menjadi penyebab Mahasiswa mengalami kesulitan menerjemah dalam mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* di lokasi penelitian.

2.4 Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir merupakan skema yang menggambarkan sistematika berpikir yang digunakan penulis berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan secara jelas masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini.

Rancangan isi dari proposal skripsi yang dikembangkan melalui topik yang telah ditentukan. Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada Analisis Kesulitan Belajar *Maharah Al-Qiraah* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 : Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.³¹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kesulitan menerjemah bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di lembaga perguruan tinggi sendiri, yaitu kampus IAIN Parepare. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut mudah untuk dijangkau dalam melakukan penelitian.

³¹Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu 45 hari atau kurang lebih ± 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengkaji mengenai Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dengan melibatkan dosen pengampu mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*, mahasiswa serta alumni sebagai subjek penelitian (Informan).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.1.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu pada dosen, alumni dan mahasiswa yang kesulitan dalam menerjemah bahasa Arab Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya guna untuk keperluan penelitian tersebut.³²

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian bersumber dari informan yang terdiri dari dosen mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* dan mahasiswa yang mengalami kesulitan menerjemah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.³³ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis

³²Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

³³Burhan Bugin. *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 43.

dihasilkannya bagi penelitian yang bermutu.³⁴ Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data.

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

3.5.1 Observasi

Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah:

Sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁶

Jadi definisi ini menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek peneliti semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.

Adapun yang menjadi target untuk di observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* dan kesulitan menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dan metode yang digunakan dalam melakukan observasi adalah partisipan. Observasi partisipan

³⁴Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 51.

³⁵Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h. 93.

³⁶Haris Herdinsyah. *Wawancara Observasi dan Fokus Group* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 131.

dilakukan oleh peneliti dengan berperan sebagai anggota yang ikut serta merasakan di dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.³⁷

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.³⁸ Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁹

Moleong menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁰ Adapun orang-orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang belajar pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* program studi pendidikan bahasa arab IAIN Parepare dan dosen pengampu mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya

³⁷Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 39.

³⁸Sukardi. *Metodologi Penelitian Pedidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 165.

³⁹Bugin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekenomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010). h. 108.

⁴⁰A.Black, James, dan Dean J, Penerjemah E. Koeswara dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 1999). h. 287.

jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi.

2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Misalnya sejarah berdirinya, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid. Hal-hal yang dapat menjadi bahan dokumentasi, yaitu bisa berupa foto proses pembelajaran dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan ialah metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁴¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis

⁴¹Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁴² Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikannya kesimpulan bersifat khusus. Miles dan Huberman dalam HB. Sutopo menjelaskan:

Secara sederhana terdapat dua model pokok analisis di dalam yaitu model analisis jalinan atau mengalir dan model analisis interaktif.⁴³

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dengan uraiannya sebagai berikut.

3.6.1 Metode Reduksi

Reduksi data adalah merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, fokus, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Reduksi data ini dapat dikatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengalir sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Pada saat reduksi data, peneliti menentukan beberapa informan untuk mengidentifikasi kesulitan menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.

⁴²Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h. 217.

⁴³HB Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2002) h. 94.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan, oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Penyajian data dilakukan dengan merangkai data atau informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi kalimat, gambar atau skema, maupun tabel yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga ketika dibaca akan mudah dipahami mengenai berbagai hal yang telah terjadi dalam penelitian, yang mengungkapkan penelitian untuk melakukan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara mendalam. Adapun penyajian data untuk mendeskripsikan analisis Kesulitan Menerjemah pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh di mana kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penganalisan selama penelitian menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau peninjauan kembali. Singkatnya makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.⁴⁴ Pengambilan kesimpulan atau

⁴⁴Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UIP, 2009) h. 20.

verifikasi yaitu hasil dari penelitian tentang Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

3.6.4 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan:

3.6.4.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data yaitu difokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak dan apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru. Jadi, kepastian data adalah yang valid sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.6.4.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti harus memilih pokok inti yang benar-benar menjadi penyebab atau pemicu utama dari apa yang telah di observasi, wawancara begitupun dengan dokumentasi sehingga dapat dideskripsikan hasil yang akurat, sementara yaitu dalam proses penyimpulan terkait Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.6.4.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁵

3.6.4.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik analisis yang sama terhadap peserta didik dan pendidik dalam mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah*. Dengan menggunakan salah satu teknik penelitian yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

3.6.4.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian direview dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau paling benar.

3.6.4.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara,

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 372-374.

observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Bahasa Arab, terkhusus tentang pembahasan analisis kesulitan menerjemah bahasa arab mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Hal ini mendapatkan respon baik dari dosen, mahasiswa dan alumni. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1.1. Proses Menerjemah Bahasa Arab dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka penulis dapat menganalisis dan mengetahui proses menerjemah bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Maharah Al-Qiraah merupakan salah satu mata kuliah wajib dimana Dosen pengampuh mata kuliah ini Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I yang diajarkan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah ini dulunya *Muthala'ah* karena adanya revisi kurikulum maka berganti menjadi *Maharah Al-Qiraah* namun pembelajarannya tetap sama yaitu menerjemahkan bahasa Arab dan memperdalam ilmu qawaid. Mata kuliah ini memiliki tingkatan yakni 1 sampai dengan 3. Pada saat pembelajarannya mahasiswa dilatih untuk menerjemahkan teks bahasa Arab yang

diberikan oleh Dosen, dalam prosesnya Mahasiswa harus dapat menganalisis dan mengetahui arti dari bacaan tersebut. Ketika proses menerjemah hendak dimulai seorang pendidik akan memiliki metode tersendiri dalam memulai proses menerjemah terhadap Mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh Dosen yang bersangkutan bahwa:

Mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* adalah salah satu mata kuliah berjenjang untuk kurikulum baru satu sampai dengan empat mahasiswa tidak langsung menerjemah, kita memperkenakan dulu dasar-dasar menerjemah apa-apa yang harus mahasiswa pahami untuk bisa menerjemah dengan baik, termasuk penguasaan kosakata, kaedah (nahwu shoraf). Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berlatar belakang yang berbeda tidak semua alumni dari pesantren, ada juga dari SMA yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa arab, untuk mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* satu dan dua itu bapak lebih fokus penguasaan kosakata dan kaedah. Karena salah satu syarat untuk menerjemah dengan baik, jadi diawal pembelajaran bapak hanya memerikan kosakata dan penguatan nahwu dan shoraf. Dalam proses menerjemah Bapak memberikan bacaan bacaan yang sederhana yang tingkat kesulitannya masih rendah semakin tinggi semester semakin tinggi tingkat kseulitan menerjemahnya.⁴⁶

Penjelasan tersebut di atas mengatakan bahwa pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* memiliki jenjang yakni satu dan dua yang lebih terfokus pada penguasaan kosakata, kaedah, nahwu, dan shoraf karena itu merupakan salah satu syarat untuk menerjemahkan bacaan dengan baik. Namun dalam pemberian bacaan bapak tidak langsung memberikan bacaan yang sulit, akan tetapi ketika semester beranjak ke lebih tinggi maka tingkat bacaan yang diberikan pun akan sesuai.

Tidak lupa dosen yang bersangkutan selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran akan dimulai. Ini adalah salah satu cara untuk membuat mahasiswa

⁴⁶Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

memiliki motivasi belajar dalam mata kuliah yang nantinya akan dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa bahwa:

Ketika proses menerjemahkan dimulai dosen sudah tentu menyampaikan motivasi, kadang diawal kadang pula diakhir pembelajaran. Motivasinya biasa berupa dorongan-dorongan untuk dapat belajar lebih giat lagi, dan mencari orang-orang yang lebih memahami dalam hal ini untuk menambahkan pengetahuan saya.⁴⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Iraodah bahwa:

Ustadz selalu memberikan motivasi pada saat proses menerjemah akan dimulai, kadang juga sebelum mengakhiri pembelajaran, biasanya motivasi yang diberikan ustadz berupa masukan untuk terus belajar dan menguasai nahwu sharaf.⁴⁸

Hampir sama dengan apa yang dikatakan Khairul Azwan juga mengungkapkan hal yang senada bahwa:

Iya ustadz sering memberikan motivasi saat proses menerjemah akan dimulai, berupa masukan untuk memperbanyak kosakata, karena itu perlu dalam pembelajaran bahasa Arab, apalagi untuk menerjemahkan bacaan yang diberikan pada saat pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* dimulai.⁴⁹

Begitupun apa yang dikemukakan oleh Nurfadillah bahwa:

Baik diawal dan diakhir pembelajaran ustadz selalu memberikan motivasi-motivasi untuk lebih menambah kosakata yang dihafal, belajar lebih giat, usahakan untuk lebih sering berdiskusi bersama teman-teman, dan kursus.⁵⁰

⁴⁷Dewi Mulia, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁴⁸Iraodah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁴⁹Khairul Azwan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Asrama, 7 November 2019.

⁵⁰Nurfadillah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Telah dikatakan oleh beberapa mahasiswa bahwa dosen selalu memberikan motivasi baik diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran saja bahkan diawal dan diakhir pembelajaran. Ini berguna untuk membuat peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam belajar dengan beberapa tips yang diberikan, seperti berdiskusi dengan teman-teman, kursus, dan menghafal lebih banyak lagi kosakata agar mampu menerjemahkan bacaan dengan baik sesuai dengan kaedah dari bacaan tersebut. dosen pun mengatakan, bahwa:

Motivasi seperti penguasaan materi pembelajaran bagaimana mereka bisa menerjemah dan bisa membaca kitab kuning karena itulah kompetensi dan tuntutan kita sebagai mahasiswa bahasa Arab. Saya selalau mendorong mereka belajar dan ikut kursus sama seniornya.⁵¹

Penjelasan yang dikatakan oleh dosen dengan apa yang dikatakan oleh mahasiswa, bahwa setiap diawal ataupun di akhir pembelajaran dosen akan memberikan motivasi untuk membuat mereka menjadi lebih giat dan berusaha untuk bisa menerjemahkan bacaannya dengan baik dan benar. Selain motivasi mahasiswa harus memiliki persiapan ketika akan dimulai pembelajaran *Maharah al-Qiraah*. Biasanya peserta didik memiliki cara tersendiri untuk mempersiapkannya, seperti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelum pembelajaran akan dimulai adalah:

Persiapan yang saya lakukan sebelum masuk proses menerjemah pada mata kuliah *Maharah al-Qiraah* adalah belajar kelompok, berdiskusi dengan teman dengan membahas bacaan yang sebelumnya diberikan oleh ustadz.⁵²

Lain halnya dengan Zakiyah yang mengatakan bahwa:

⁵¹Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.,Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

⁵²Aderiah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Saya pribadi sebelum memasuki proses menerjemah untuk mata kuliah *Maharah al-Qiraah* memiliki persiapan seperti memperbanyak kosakata, membaca buku tentang nahwu shorof karena itu sangat penting, dan mengulas kembali pembelajaran yang diberikan ustadz minggu lalu.⁵³

Persiapan tersebut memang perlu dilakukan oleh setiap mahasiswa. Karena sebuah persiapan akan membuat setiap mahasiswa lebih percaya diri ketika ada bacaan yang nantinya harus diterjemahkan. Beberapa persiapan seperti memperbanyak kosakata, belajar kelompok, berdiskusi, mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan rajin untuk membaca buku tentang nahwu shoraf. Hal tersebut memang perlu dilakukan untuk pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* agar mampu memahami dan menganalisa ketika diberikan sebuah bacaan.

Proses menerjemah bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* pastinya memiliki pedoman tersendiri seperti yang dikatakan oleh Dosen Pengampu mata kuliah tersebut, bahwa:

Bacaan-bacaan yang saya berikan kepada mahasiswa mengutip dari berbagai referensi, seperti al-Arabiyyah Baina Yadaik, al-Arabiyyah Linnsyiin atau buku-buku lainnya yang saya anggap ada bacaan yang bisa saya jadikan referensi.⁵⁴

Adapun penjelasan menurut Alumni Pendidikan Bahasa Arab mengenai proses menerjemah bahasa Arab dalam mata kuliah *Muthala'ah* yang berganti nama menjadi *Maharah Al-Qiraah*, mengatakan bahwa:

Pertama-pertama dosen membagikan teks bacaan yang berbahasa Arab tanpa baris dan tanpa terjemah. Kemudian dosen meminta mahasiswa

⁵³Zakiah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁵⁴Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, di rumah 20 November 2019.

membaca teks berbahasa Arab tersebut yang tidak berbaris kemudian dikoreksi oleh dosen apa-apa yang harus diperbaiki.⁵⁵

Sama halnya yang dikatakan Anugrah Alumni PBA Angkatan 2014:

Saat proses pembelajaran akan dimulai, kami diminta untuk membaca teks yang dibagikan oleh dosen lalu kami diminta untuk membaca teks yang berbahasa Arab dan menganalisis kedudukan serta makna dari bacaan yang dibagikan. Setelah itu dosen akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.⁵⁶

Penjelasan yang diberikan oleh alumni mengenai proses menerjemah bahasa Arab, diawali dengan dosen membagikan bacaan tanpa baris dan tanpa terjemahan. Itu berguna untuk melatih Mahasiswa dalam menganalisis bacaan untuk mengetahui kedudukan dan maknanya. Setelah itu dosen akan memperbaiki kesalahan-kesalahan apa yang dilakukan oleh mahasiswa.

Saat proses pembelajaran dimulai dalam satu pertemuan sudah pasti ada satu bacaan yang didiskusikan. Ketika bacaannya tidak panjang itu akan dibahas dalam satu kali pertemuan, namun apabila bacaannya panjang akan dibahas dalam dua kali pertemuan guna untuk mengetahui kaedah-kaedah dalam bacaan tersebut dan artinya. mahasiswa yang akan memulai pembelajaran *Maharah Al-Qiraah* diharuskan membawa kamus agar mudah untuk menerjemahkan.

4.1.2 Kesulitan yang Dialami oleh Mahasiswa dalam Menerjemah Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menganalisis dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab dalam menerjemah pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*. Keterangan dan informasi yang diperoleh di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang

⁵⁵Zul Kahfi, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid An-Nas, 10 Desember 2019.

⁵⁶Nugrah, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid Baitul Makmur, 11 Desember 2019.

mempengaruhi kesulitan menerjemah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab baik itu faktor *linguistik* dan faktor *non linguistik*.

4.1.2.1 Faktor *Linguistik*

Faktor *Linguistik* menyangkut tentang faktor kebahasaan, bergantung pada sudut pandang, dan pendekatan seseorang. Oleh karena itu ada beberapa faktor *linguistik* (kebahasaan) yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab.

1. Tata Bahasa (*Makharijul Huruf*)

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerjemah bahasa Arab disebabkan oleh faktor mendasar yang seharusnya mereka harus mengenali serta mampu melafazkan bunyi-bunyi huruf (*makharijul huruf*) bahasa Arab dengan baik sebelum menerjemah, sebab dalam bahasa Arab salah dalam mengucapkan huruf maka maknanya pun akan salah. Kenyataan dilapangan sesuai yang disampaikan oleh Dosen, mengungkapkan bahwa:

Bagaimana membaca dengan baik terutama *makharijul huruf*, oleh karena itu saya mengawali pembelajaran saya meminta Mahasiswa membaca. ternyata masih banyak bermasalah dari segi *makharijul huruf* (penyebutan huruf).⁵⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa mahasiswa perlu berlatih lagi dalam hal *makharijul huruf*. Agar nantinya saat membaca sebuah bacaan sesuai dengan artinya, karena salah membaca berarti salah menerjemahkan. Ini menjadi perhatian penting bagi mahasiswa untuk tidak membiarkan permasalahan *makharijul*

⁵⁷Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

huruf terus terjadi, akan tetapi dibutuhkan komitmen untuk terus berlatih dalam segi penyebutan huruf (*makharijul huruf*) dengan baik dan mengulangnya agar terbiasa ketika menyebutkannya.

Makharijul huruf sama halnya dengan *pronunciation* yang harus benar-benar diperhatikan, karena salah penyebutan salah pula artinya. Jadi sebagai Mahasiswa harus terus berlatih *makharijul huruf*, seperti yang dikatakan oleh Nurfadillah bahwa:

Saya mengalami kesulitan dalam *makharijul huruf*, karena latar belakang pendidikan saya yang berbeda dengan teman-teman. Sehingga saya harus banyak berlatih dalam menyebutkan kosakata maupun membaca sebuah bacaan. Pernah saya membaca sebuah bacaan yang disuruh terjemahkan, ternyata saya salah dalam penyebutannya sehingga artinya pun salah.⁵⁸

Begitupula yang dikatakan oleh salah satu alumni, yang bernama Zul Kahfi:

Mempelajari sebuah bahasa tidak lepas dari *Makharijul huruf* karena saling berkaitan. Salah pengucapan saja sudah salah maknanya, jadi itu harus terus dilatih, apalagi bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang harus diulang-ulangi setiap harinya, agar tidak terselat dalam membacanya dan tidak salah dalam mengartikannya.⁵⁹

Hasil wawancara di atas membenarkan, bahwa *makharijul huruf* harus selalu diulang-ulangi setiap harinya. Tidak semua Mahasiswa berlatar belakang sama dan tidak semua Mahasiswa bagus dalam penyebutannya, karena salah menyebutkan salah pula maknanya.

⁵⁸Nurfadillah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁵⁹Zul Kahfi, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid An-Naas, 10 Desember 2019.

2. Kosakata (*mufradhat*)

Proses menerjemah bahasa Arab, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Kosakata juga merupakan salah satu dasar untuk bisa berbicara, tanpa ada pengetahuan tentang sebuah kata, maka tidak akan membentuk sebuah kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi. Hasil wawancara kepada Dosen:

Kesulitannya yaitu mahasiswa kurang kosakata, qawaid atau tidak tahu kaidah, dan tidak terbiasa menerjemah. Adapula yang menjadi kendalanya adalah Mahasiswa sebagian besar kosakatanya masih kurang, penguasaan qawaidnya juga masih kurang kemudian pembiasaan dalam menerjemah juga belum tercipta. Karena bahasa itu kan intinya pembiasaan karena ini belum muncul dari mereka jadi kendalanya disitu dan penghafalan kosakata itu pasti berpengaruh terhadap proses menerjemah.⁶⁰

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa kurangnya kosakata akan memiliki pengaruh penting pada proses menerjemahkan sebuah bacaan. Kesulitan tersebut ada pada diri mahasiswa yang kurang kosakata, qawaid atau kaedah. Sehingga, mahasiswa perlu melakukan pembiasaan menerjemah dalam dirinya, mempelajari qawaid dan lebih banyak menghafal kosakata atau *mufradhat*. Agar saat menerjemah nanti tidak mengalami kesulitan untuk menerjemahkan makna dari sebuah bacaan.

Mengingat kosakata untuk menerjemah menggunakan (pengetahuan), namun beberapa mahasiswa ada yang mampu menyimpan banyak kosakata adapula yang tidak. Akan tetapi untuk menerjemahkan bahasa arab memerlukan banyak kosakata, sehingga setiap hari kita harus menghafal kosakata dan mempelajari beberapa pelajaran yang berkaitan dengan *Maharah Al-Qiraah*, seperti yang dikatakan oleh Dewi Mulya:

⁶⁰Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

Kosakata sangatlah diperlukan untuk mata kuliah *Maharah al-Qiraah*, karena mempelajari tentang menerjemah sebuah bacaan yang mengharuskan kita mengetahui kedudukan, kaedah, dan maknanya. Biasanya saya melatih kosakata yang saya miliki ketika berkomunikasi dengan teman dan senior.⁶¹

Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiyah Bahwa:

Mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* memerlukan banyak kosakata, agar saat diberikan bacaan mampu untuk menerjemahkan sesuai dengan kaedah-kaedah dan maknanya. Untuk melatih kosakata yang dimiliki biasanya saya mengulang-ulangnya saat di kos dan di kampus, lalu berdiskusi bersama teman mengenai bacaan.⁶²

Dan diperkuat oleh salah satu alumni yang bernama Rusdin, mengatakan bahwa:

Kosakata merupakan pelajaran dasar yang harus diketahui oleh Mahasiswa Bahasa Arab, untuk menerjemahkan teks yang nantinya diberikan oleh Dosen. Kosakata juga diperlukan untuk mengetahui makna dari bacaan tersebut dan harus diulangi setiap harinya secara konsisten, baik di kampus maupun di kos.⁶³

Begitupun yang dikatakan oleh Zul Kahfi Alumni PBA Angkatan 2014:

Kurangnya kosakata membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemah. Jadi kita sebagai Mahasiswa harus tekun dalam mengulang-ulangi kosakata yang sudah dihafal maupun yang belum.⁶⁴

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa kosakata memang penting dalam menerjemah. Namun untuk melatihnya perlu dibutuhkan ketekunan secara konsisten agar dapat diingat dan digunakan saat menganalisa sebuah bacaan.

⁶¹Dewi Mulia, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁶²Zakiyah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁶³Rusdin, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Pondok Manakarra, 12 Desember 2019.

⁶⁴Zul Kahfi, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid An-Naas, 10 Desember 2019.

3. Qawaid (*Nahwu & Shoraf*)

Hasil pengamatan penulis di lapangan menemukan bahwa, pengajaran tata Bahasa (*nahwu/shoraf*) sangat sedikit diajarkan. Bahkan setelah Dosen menyampaikan materi tentang qawaid Mahasiswa hanya paham pada waktu itu saja, karena kurang mengulang-ulangi pemahaman tentang qawaidnya di luar kelas. Qawaid menjadi hal yang agak sulit dalam hal menerjemah suatu bacaan, karena itu membutuhkan analisa dan memperdalam *nahwu* dan *shoraf* yang baik. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh beberapa Mahasiswa:

Kesulitan yang saya alami saat belajar *Maharah Al-Qiraah* tidak lepas dari kurangnya pengetahuan tentang qawaid. Padahal untuk menerjemahkan suatu bacaan kita harus mengetahui kedudukan dari bacaan tersebut agar tidak salah maknanya.⁶⁵

Begitupun yang dikatakan oleh Zakiyah Bahwa:

Kesulitan dalam pelajaran *Maharah Al-Qiraah* yaitu tentang qawaid nya, karena melatih kita untuk menentukan *nahwu* dan *shoraf* dalam bacaan yang diberikan. Walau sudah dipelajari tetapi kurang diulang-ulangi jadi biasa lupa dan sulit untuk mengetahui qawaid dari bacaan yang diberikan oleh Dosen.⁶⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Aderiah bahwa:

Tidak dapat dipungkiri *nahwu* dan *shoraf* menjadi salah satu kesulitan yang saya alami, karena itu juga kesalahan saya yang kurang mengulang-ulangi waktu mata kuliah tersebut diberikan. Akhirnya saya mengalami kesulitan dalam pelajaran *Maharah Al-Qiraah* yang membahas tentang menerjemah dan menentukan kedudukan dan kaidah yang terkandung di dalam bacaan tersebut.⁶⁷

⁶⁵Khairul Azwan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Asrama, 7 November 2019.

⁶⁶Zakiyah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁶⁷Aderiah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Hal ini selaras dengan kesulitan yang juga dialami oleh alumni, yang mengatakan bahwa:

Kurangnya pemahaman dalam qawaid juga menjadi salah satu faktor kami selaku Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan suatu bacaan.⁶⁸

Hampir sama yang dikemukakan oleh Anugrah yang mengatakan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri, saya pun pernah mengalami kesulitan dalam hal menerjemah terlebih dalam menentukan qawaid dalam suatu bacaan. Tetapi apabila kita sering berdiskusi, mengikuti bimbingan belajar, dan tekun mengulang-ulangnya, insya Allah pasti bisa walau sedikit demi sedikit.⁶⁹

Penjelasan di atas menjelaskan, bahwa qawaid menjadi salah satu faktor kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena Mahasiswa yang kurang mengulang-ulangi tentang pelajaran qawaid yang sudah diberikan sebelumnya. Jadi Mahasiswa harus konsisten dan tekun dalam mengulang-ulangi kosakata maupun qawaid, agar dalam menerjemah suatu bacaan tidak mengalami kesulitan.

4.1.2.2 Faktor *Non Linguistik*

Baik tidaknya suatu hasil terjemahan, disamping itu dipengaruhi oleh faktor *non linguistik* atau non kebahasaan diantara faktor *non linguistik* yaitu:

1. Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

⁶⁸Zul Kahfi, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid An-Naas, 10 Desember 2019.

⁶⁹Nugrah, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid Baitul Makmur, 11 Desember 2019.

potensial. Oleh karena itu, pendidik harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang dikatakan oleh dosen:

Bahwa kita sebagai dosen harus mempunyai kemampuan dalam berbahasa arab, karena itu poin penting dalam mengajarkan bahasa arab itu sendiri.⁷⁰

Pendidik bahasa Arab harus mempunyai kemampuan dalam bahasa Arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan mengatur materi pelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dalam pendidikan yang paling penting, sebab dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada peserta didik. Aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor internal mahasiswa menjadi salah satu pemicunya seperti kenyataan di lapangan sesuai yang disampaikan oleh mahasiswa yang bernama Muh. Fajri bahwa:

Salah satu faktor internal yang saya alami yaitu rasa malas dan kurang mengulangi pelajaran atau mereview ulang kosakata dan kaidah bahasa arab.⁷¹

Sama halnya yang dikatakan Iraodah bahwa:

Menurut saya faktor internal yang saya alami adalah rasa malas, karena rasa malas itu membuat semua hal yang seharusnya dikerjakan menjadi

⁷⁰Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, di rumah 20 November 2019.

⁷¹Muh. Fajri, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Asrama, 7 November 2019.

terhambat dan kurangnya kepedulian terhadap mata kuliah yang bersangkutan.⁷²

Hasil wawancara di atas menunjukkan faktor interna yang dialami mahasiswa adalah faktor malas dan tidak memperhatikan dan mengulang-ulangi pelajaran tentang kaidah dalam bahasa Arab.

3. Latar belakang Pendidikan

Pada proses menterjemah bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, dalam artian ada peserta didik yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA) atau Pesantren ada pula yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Beberapa Mahasiswa yang mengalami kesulitan karena memiliki latar belakang yang berbeda pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, karena kebanyakan dari teman-temannya memiliki latar belakang Madrasah Aliyah (MA) atau Pesantren, seperti yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa Nur Fadilah, yaitu:

Saya berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan banyak mengalami kesulitan dalam program studi yang saya ambil. Karena rata-rata teman saya berlatar belakang Madrasah Aliyah (MA) dan Pesantren, yang sudah mengenal lebih dulu pembelajaran bahasa Arab daripada saya. Sehingga butuh perjuangan untuk dapat menyesuaikan dan harus lebih belajar ekstra dalam mengejar ketertinggalan.⁷³

⁷²Iraodah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁷³Nurfadillah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Penjelasan di atas membenarkan bahwa latar belakang menjadi salah satu faktor kesulitan menerjemah yang dialami oleh Mahasiswa. Sehingga Mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus lebih ekstra dalam mengejar ketertinggalan agar mampu menyeimbangkan dengan yang berlatar belakang Madrasah Aliyah (MA) dan Pesantren.

4. Faktor Metode

Metode merupakan cara yang dipergunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Sebab dengan metode yang tepat, pesan dari materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan mudah dan dapat tercipta ruang kelas yang aktif jauh dari kejenuhan.

Adapun metode yang digunakan ketika mengajar dan menerjemah, seperti yang dikemukakan oleh dosen:

Metode yang saya gunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan terjemah. Untuk pembahasan qawaid sudah pasti membahas qawaid, karena orientasinya supaya mahasiswa bisa tau sedetail-detailnya kata perkata dari bacaan yang diberikan sehingga dia bisa menerjemah dan biasa saya minta langsung menerjemah atau saya kasih tugas berkelompok untuk menerjemahkan, misalnya kelompok ini bacaannya ini, nanti presentasikan dalam waktu yang sudah kita tentukan.⁷⁴

Itulah yang dikatakan oleh bapak selaku Dosen Pengampu mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*. Sedangkan menurut mahasiswa adalah:

⁷⁴Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

Ustadz biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terjemah. Sedangkan untuk buku pedoman yang bapak gunakan berupa *Mulakhas, al-Arabiyah Yadaik, dan Muyassarah*.⁷⁵

Begitupun yang dikatakan oleh Iraodah:

Biasanya Ustadz pakai metode pembagian kelompok untuk membahas satu bacaan lalu nanti dipresentasikan, dengan bacaan yang sudah Ustadz berikan pada setiap kelompok. Sedangkan untuk buku pedoman biasanya Ustadz pakai buku *Mulakhas, al-Arabiyah Yadaik, dan Muyassarah*.⁷⁶

Hampir sama yang dikatakan oleh Aderiah:

Metode yang digunakan Ustadz biasanya berupa terjemah dan mencari kedudukan. Sedangkan untuk buku pedoman pelajaran *Maharah al-Qiraah* itu seperti *Mulakhas, al-Arabiyah Yadaik, dan Muyassarah*.⁷⁷

Penjelasan yang diberikan oleh mahasiswa tentang bacaan dan metode yang digunakan selaras dengan apa yang dikatakan oleh Dosen Pengampu mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*. Ini menandakan mahasiswa benar-benar memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tahu betul buku pedoman apa yang dipakai.

5. Waktu

Pemanfaatan waktu pembelajaran yang tepat dan efisien akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin tinggi frekuensi belajar maka makin baik hasilnya. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa Dewi Mulya yang mengatakan bahwa:

Waktu yang digunakan dalam mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* menurut saya kurang, karena butuh proses dalam menentukan kaidah-kaidah yang terkandung di dalam bacaan bahasa Arab. Tidak hanya itu, pembelajaran

⁷⁵Zakiah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁷⁶Iraodah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁷⁷Aderiah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Maharah Al-Qiraah yang dilaksanakan sekali dalam sepekan itu terlalu sedikit.⁷⁸

Hal ini selaras dengan ungkapan Muh.Fajri yang mengatakan bahwa:

Menurut saya waktu yang digunakan dalam menerjemah kurang cukup, karena untuk mencari *mufradat* yang tidak diketahui artinya dari bacaan memerlukan waktu yang lama, sehingga menurut saya kurang cukup.⁷⁹

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan non sosial yaitu waktu mampu mempengaruhi mahasiswa. Waktu yang kurang cukup dalam menerjemahkan bacaan bahasa Arab dikarenakan proses menerjemah yang cukup lama, penentuan kaidah-kaidah dan arti dari *mufradat* yang tidak diketahui, serta pertemuan untuk mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* hanya sekali dalam sepekan.

4.1.3 Langkah dan Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan dalam Menerjemah Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dari dosen maupun dari mahasiswa itu sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menerjemah pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* yang dihadapi oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa arab.

Pada dasarnya usaha-usaha yang diberikan dari pihak dosen sendiri tidak berbeda dengan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada dasarnya semua mahasiswa memiliki masalah kesulitan menerjemah bahasa arab pada mata kuliah

⁷⁸Dewi Mulia, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Rumah, 5 November 2019.

⁷⁹Muh. Fajri, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Asrama, 7 November 2019.

Maharah Al-Qiraah yang hampir sama, yang membedakannya hanya terletak pada minat, motivasi, dan intelegensi mahasiswa.

4.1.3.1 Upaya yang dilakukan Dosen

Melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan dosen *Maharah Al-Qiraah* upaya sementara dilakukan untuk memecahkan masalah kesulitan menerjemah tersebut yaitu:

Saya selalu mendorong mahasiswa untuk lebih terbiasa menerjemah di luar dari proses pembelajaran dan membeli buku-buku yang bisa dijadikan referensi untuk menerjemah bahasa Arab. Adapun tiga upaya yang harus dilakukan oleh Mahasiswa pertama meminta mereka untuk menghafalkan kosakata, kedua ikut kursus, dan ketiga membuat kelompok belajar yang dibimbing oleh temannya sendiri yang saya anggap mampu membimbing temannya tiap minggu nanti penguatannya didalam kelas. Upaya untuk pembiasanya sampai saat ini saya hanya mampu mendorong mereka membiasakan menerjemah dan meminta mereka untuk membeli buku bacaan yang berbahas Arab.⁸⁰

Itulah salah satu langkah dan upaya yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa. Bukan sekedar saran bahkan hal tersebut harus segera diindahkan oleh mahasiswa agar tidak mengalami ketinggalan perkembangan pembelajaran, khususnya mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*. Ada pula upaya yang harus dilakukan mahasiswa untuk membantunya mengejar ketertinggalan akan kekurangannya kosakata, qawaid, dan lain-lain. Karena banyak berdiskusi mengenai bacaan akan memudahkannya ketika diberikan sebuah bacaan yang harus diterjemahkan. Bukan hal mudah membasakan diri untuk terus konsisten dengan beberapa upaya yang telah disarankan, karena butuh kesabaran, ketekunan dalam mengerjakan dan

⁸⁰Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I Dosen *Maharah Al-Qiraah*, wawancara oleh penulis, dirumah 20 November 2019.

membiasakan suatu hal yang baru, seperti menghafal *mufradhat*, mengulas kembali bacaan dan mendiskusikannya.

4.1.3.2 Upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Adapun usaha yang dilakukan oleh mahasiswa adalah, seperti yang dikatakan Abdullah Anwar:

Pada dasarnya usaha yang saya lakukan adalah memperbanyak kosakata (*mufradhat*) dan memahami kaedah-kaedah bahasa Arab.⁸¹

Begitupun yang dikatakan oleh Zakiyah bahwa:

Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan menerjemah adalah memperbanyak *mufradhat*, belajar kaedah-kaedah, dan belajar kelompok.⁸² Hampir sama yang dikatakan oleh Muh. Fajri:

Usaha yang saya lakukan adalah lebih terbiasa menerjemahkan sebuah bacaan dalam buku-buku yang saya anggap menunjang untuk menerjemahkan dengan baik.⁸³

Lain halnya yang dikemukakan oleh Iraodah bahwa:

Berusaha belajar dan bertanya kepada dosen, senior ataupun teman ketika mendapatkan bacaan yang belum dimengerti.⁸⁴

Saran upaya dari beberapa alumni mengenai upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan menerjemah seperti yang dikemukakan oleh Zul kahfi:

⁸¹Abdullah Anwar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 15 November 2019.

⁸²Zakiyah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

⁸³Muh.Fajri, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Asrama, 7 November 2019.

⁸⁴Iraodah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester 5, wawancara oleh penulis di Kampus, 5 November 2019.

Langkah yang harus kita lakukan adalah memperbanyak kosakata, setidaknya kita harus mampu menguasai dua alat ini *nahwu* atau *shoraf* untuk membarisi dan menerjemahkan suatu bacaan.⁸⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh Rusdin Alumni PBA Angkatan 2014 bahwa:

Upaya yang harus dilakukan oleh Mahasiswa untuk mengatasi kesulitan, ya harus tekun belajarnya jangan malas-malasan, karena anak bahasa itu harus kaya akan kosakata. Apalagi Mahasiswa bahasa Arab untuk menerjemah itu harus menguasai qawaidnya juga, jadi harus sering diulang-ulangi kosakata dan pelajaran tentang *nahwu* dan *shoraf*, agar tidak mengalami kesulitan dalam menerjemah nantinya.⁸⁶

Begitupun yang dikemukakan oleh Nugrah Alumni PBA Angkatan 2014 bahwa:

Menurut saya upaya yang harus dilakukan Mahasiswa adalah memperbanyak kosakata dan mengulanginya setiap waktu dengan jadwal menghafal yang sudah dibuat masing-masing. Mengulang-ulangi pelajaran tentang qawaid agar saat menerjemah tidak mengalami kesulitan, banyak bertanya kepada dosen maupun senior yang pernah belajar mata kuliah tersebut, rajin berdiskusi bersama teman dan mengikuti bimbingan belajar.⁸⁷

Upaya-upaya di atas yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menerjemah bahasa Arab pada dasarnya belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak di kalangan para mahasiswa yang belum menguasai kaidah bahasa Arab dan belum mampu menerjemahkan sebuah bacaan dengan baik.

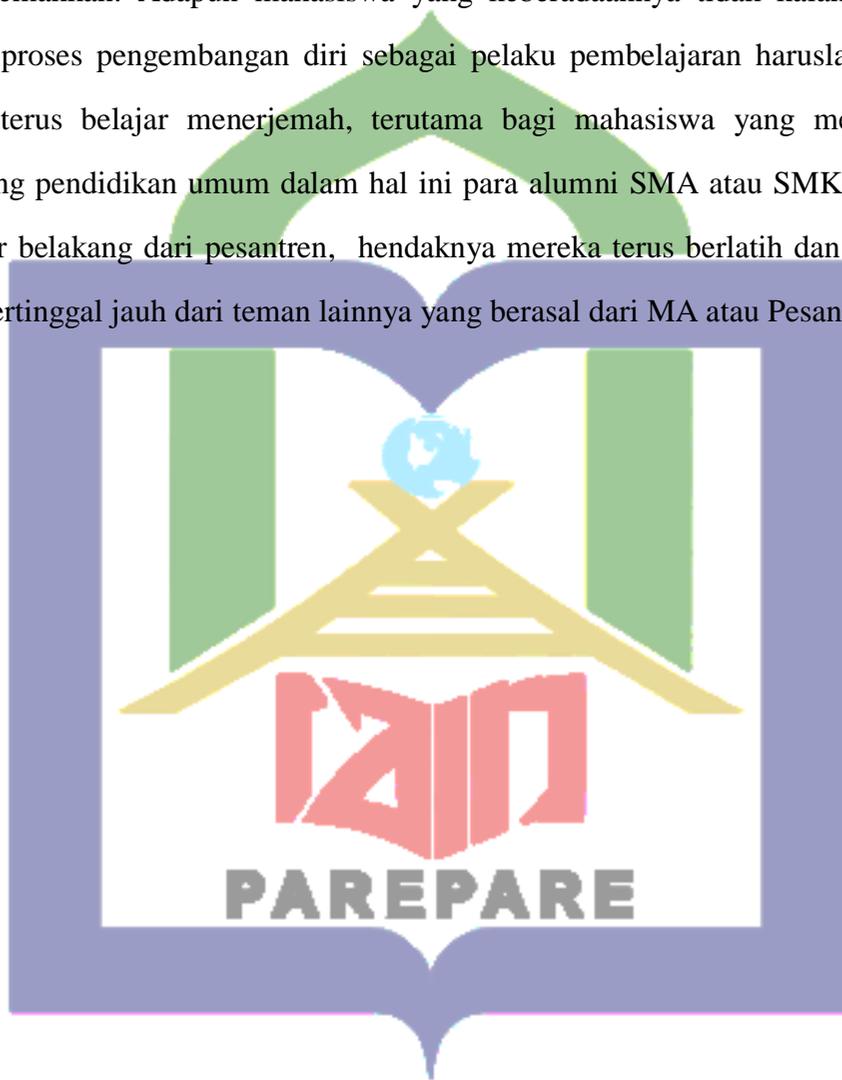
Dalam proses menerjemah bahasa Arab ada dua yang tidak bisa dipisahkan yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen yang menjadi prioritas sebagai pembimbing

⁸⁵Zul Kahfi, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid An-Naas, 10 Desember 2019.

⁸⁶Rusdin, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Pondok Manakarra, 12 Desember 2019.

⁸⁷Nugrah, Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2014, wawancara oleh penulis di Masjid Baitul Makmur, 11 Desember 2019.

dalam mengajarkan dan membimbing mahasiswa unruk menerjemah bahasa Arab haruslah mampu menempatkan diri seutuhnya untuk menerima setiap keadaan peserta didik dan mengarahkannya untuk mampu mencapai kompetensi tujuan dalam menerjemahkan. Adapun mahasiswa yang keberadaannya tidak kalah pentingnya dalam proses pengembangan diri sebagai pelaku pembelajaran haruslah lebih giat untuk terus belajar menerjemah, terutama bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum dalam hal ini para alumni SMA atau SMK yang bukan berlatar belakang dari pesantren, hendaknya mereka terus berlatih dan belajar agar tidak tertinggal jauh dari teman lainnya yang berasal dari MA atau Pesantren.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini melalui hasil wawancara , observasi dan dokumentasi dikampus IAIN Parepare khususnya pada prodi pendidikan bahasa arab tentang analisis kesulitan menrjemah bahasa arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN parepare, maka hasil dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Proses menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Mata kuliah *Maharah Al-Qiraah* adalah salah satu mata kuliah berjenjang untuk kurikulum baru 1 sampai dengan 4, tentunya Mahasiswa tidak langsung menerjemah. Karena kita memperkenalkan dulu dasar-dasar menerjemah apa-apa yang harus mahasiswa pahami untuk bisa menerjemah dengan baik, termasuk penguasaan kosakata, kaedah (*nahwu* dan *shoraf*). Kemudian dosen meberikan motivasi agar supaya mahasiswa lebih semngat ketika diminta untuk menerjemahkan sebuah bacaan yang berbahasa arab, begitupun dalam proses menerjemah pendidik membentuk sebuah kelompok kecil kemudian tiap kelompok mempresentasikan atau menerjemahkan bacaan yang telah diberikan.

5.1.2 Kesulitan menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah Al-Qiraah*

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Terdapat pada kurangnya kosakata, penguasaan kaedah-kaedah dalam bahasa Arab dengan baik, kurangnya pembiasaan diri untuk berdiskusi dengan senior, dan kurangnya minat mahasiswa untuk belajar kelompok. Karena tidak semua Mahasiswa bahasa Arab itu berlatar belakang pesantren. Tidak dapat

dipungkiri bahwa kesulitan itu pun berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu rasa malas yang susah untuk diubah dan butuh komitmen dalam diri untuk melakukan pembiasaan yang membawanya keluar dari zona nyaman.

- 5.1.3 Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Maharah al-Qiraah* program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Diantaranya dosen selalu menekankan mahasiswa untuk lebih menguasai kaedah-kaedah dalam bahasa Arab dan menghafal kosakata yang banyak, agar ketika menerjemah bahasa Arab Mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Begitupun dengan Mahasiswa yang harus terbiasa menerjemah di luar dari pembelajaran mata kuliah *Maharah al-Qiraah*, berdiskusi, kursus, belajar kelompok dan banyak belajar dengan senior-senior yang mampu membimbingnya. Upaya tersebut tidak akan berfungsi tanpa adanya komitmen dalam diri Mahasiswa untuk melakukan sebuah perubahan untuk mengejar ketertinggalannya. Maka dari itu Mahasiswa diminta untuk mulai bisa melafadzkan dengan baik sebuah bacaan, meningkatkan kosakata, dan mampu menentukan *qawaid* nya.

5.2 Saran

5.2.1 Mahasiswa

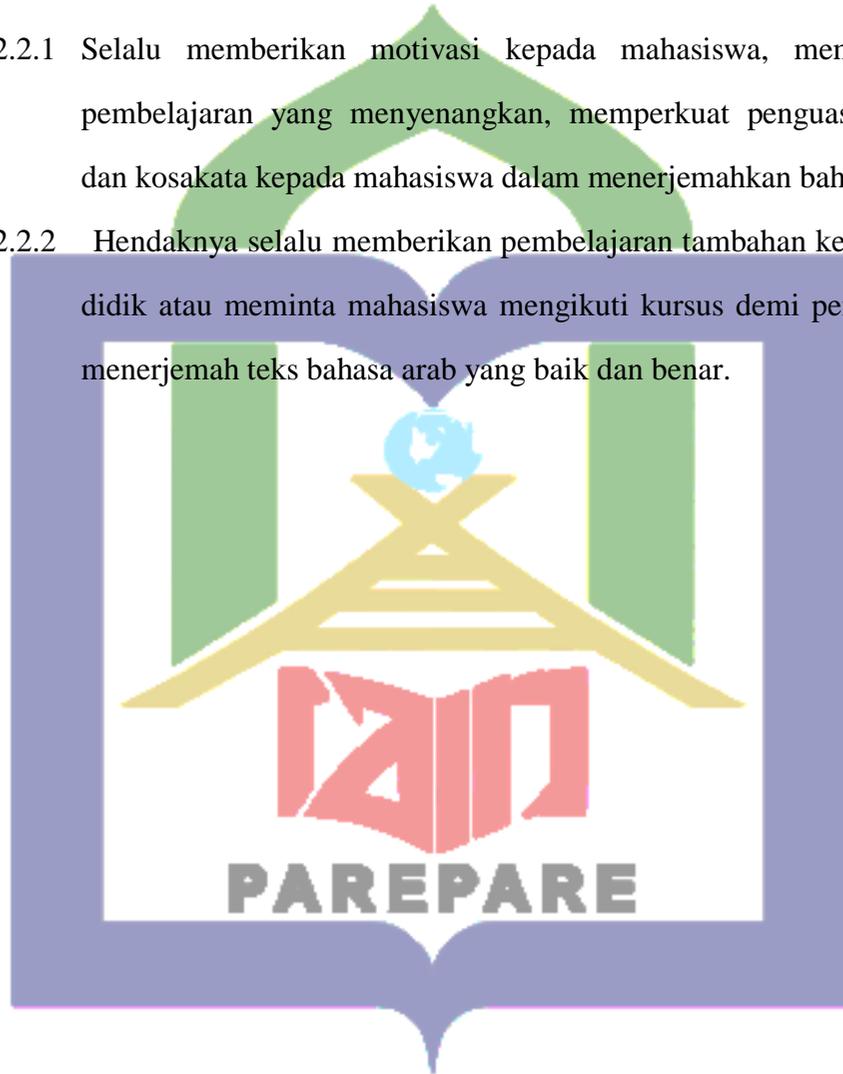
- 5.2.1.1 Hendaknya selalu berusaha menambah kosakata dan memperdalam *qawaid* dalam bahasa arab.
- 5.2.1.2 Hendaknya sering berlatih dan membiasakan diri untuk menerjemah teks yang berbahasa arab.

5.2.1.3 Hendaknya sering bertanya kepada pendidik ataupun senior yang berkompeten dalam bidang keterampilan membaca apabila mengalami kesulitan.

5.2.2 Dosen

5.2.2.1 Selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, memilih model pembelajaran yang menyenangkan, memperkuat penguasaan qawaid dan kosakata kepada mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa arab.

5.2.2.2 Hendaknya selalu memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik atau meminta mahasiswa mengikuti kursus demi pengembangan menerjemah teks bahasa arab yang baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1991. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1993. Tafsir Al-Maraghi Jus XXVIII. Cet. II; Semarang: CV Toha Putra Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi., 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Black, A. James dan Dean J, Penerjemah E. Koeswara dkk. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bugin, Burhan. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bugin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama, RI. 2013. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdinsyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Group*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/terjemahan>. Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2019. Pukul 12.14

- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Miles, B., Mathew & Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, J. Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Purwasih, Ratih, Arif Rahman, dan Herman. 2018. "Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Santri," *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1.
- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sihabuddin. 2002. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Membaca sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriyani, 2014. *Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah

- Hamzah, 2013. *Kesulitan-Kesulitan Belajar Muthola'ah (Studi Analisis Deskriptif Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare)*, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah.
- Irwan, Muhammad. 2010. *Efektivitas Program Perkampungan Bahasa Arab (Studi tentang Kemampuan Muhadatsah STAIN Parepare)*, Tesis: UIN Alauddin Makassar.
- Latief, Abdul. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)*, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah.





Lampiran

Q
PAREPARE

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

Nama : Muh.Yusuf Asnawir
 Nim : 15.1200.026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul : Analisis Kesulitan Menjemah Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qira'ah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

PEDOMAN OBSERVASI

I. Lembar Observasi Untuk Pendidik Pada Proses Menerjemah

Berilah tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

NO	Analisis Kesulitan Menjemah Bahasa Arab Pada Mata Kuliah <i>Maharah Al-qira'ah</i> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Pendidik membuka kegiatan pembelajaran <i>Maharah Al-qira'ah</i> dengan basmalah dan shalawat atas Nabi Muhammad SAW.	√	
2.	Pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.		

3.	Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.	√	
4.	Pendidik menghukum mahasiswa saat tidak mampu menjawab pertanyaan		√
5.	Pendidik membiarkan suasana hening selama proses menerjemah berlangsung.		√
6.	Pendidik satu-satunya sumber pengetahuan dalam kegiatan proses menerjemah.		√
7.	Pendidik senantiasa memberikan kebebasan peserta didiknya untuk bertanya tentang kosa kata yang didalam bacaan tersebut.	√	
8.	Pendidik membentuk kelompok pada saat proses menerjemah berlangsung.	√	
9.	Pendidik selalu menggunakan bahasa Arab pada saat proses menerjemah.	√	
10.	Pendidik senantiasa membuat peserta didik senang setiap kali mengikuti kegiatan menerjemah.	√	
11.	Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih sungguh-sungguh belajar bahasa Arab melalui kegiatan menerjemah.	√	
12.	Pendidik langsung menutup pembelajaran saat waktu telah habis.	√	
13.	Pendidik melakukan Evaluasi disetiap akhir kegiatan menerjemah.	√	
14.	Pendidik menutup kegiatan pembelajaran <i>Maharah Al-</i>		

	<i>qira'ah</i> dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab.	√	
--	--	---	--

II. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik

Berilah tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

NO	Analisis Kesulitan Menrejemah Bahasa Arab Pada Mata Kuliah <i>Maharah Al-qira'ah</i> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar.	√	
2.	Peserta didik sangat paham ketika dosen menerangkan qawaid yang berhubungan dengan menerjemah.	√	
3.	Peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.	√	
4.	Peserta didik ribut pada saat pendidik menjelaskan materi qawaid yang berhubungan dengan bacaan yang diberikan.		√
5.	Peserta didik melakukan kegiatan lain pada saat proses menerjemah berlangsung.		√
6.	Peserta didik seantiasa aktif ketika mengikuti kegiatan proses menerjemah.	√	
7.	Peserta didik menyukai gaya mengajar pendidik dalam kegiatan pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> .	√	
8.	Peserta didik selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan menerjemah.		√

9.	Peserta didik mampu memahami materi qawaid yang terdapat dalam bacaan.	√	
10.	Peserta didik menghiraukan tugas yang diberikan oleh pendidik (dosen).		√
11.	Peserta didik kurang senang setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> .		√
12.	Peserta didik antusias setiap kali mengikuti kegiatan menerjemah.	√	
13.	Peserta didik merasa susah dalam menerjemah bahasa arab.	√	
14.	Peserta didik menyukai kegiatan menerjemah karena dapat memahami isi teks bacaan sedikit demi sedikit.	√	



NAMA MAHASISWA : MUH.YUSUF ASNAWIR
 NIM : 15.1200.026
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : ANALISIS KESULITAN MENREJEMAH
 BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH
 MAHARAH AL-QIRAAH PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN
 PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pendidik (Dosen Pengampu Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah*)

NO	PERTANYAAN
	Rumusan Masalah I
1.	Bagaimana cara bapak dalam memulai proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
2.	Apakah bapak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa di awal atau di akhir pembelajaran?
3.	Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi di awal dan diakhir pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
4.	Bahasa apa yang bapak gunakan sebagai bahasa pengantar, dalam megajarkan mata kuliah <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
5.	Berapa lama waktu yang bapak gunakan dalam membuka, melaksanakan dan menutup proses pembelajaran?
6.	Apakah bapak berkomunikasi dengan mahasiswa menggunakan bahasa arab pada saat pembelajaran berlangsung?
7.	Bagaimana sistem penilaian terhadap mahasiswa yang memiliki potensi yang baik dan yang kurang baik dalam menerjemahkan Bahasa arab?
8.	Dalam mengajarkan menerjemah bahasa arab, apakah bapak berpedoman dengan kurikulum yang telah ditetapkan?
9.	Apakah anda menggunakan buku pedoman dalam menerjemah Bahasa arab

	kepada peserta didik (mahasiswa)?
10.	Bagaimana metode dan teknik, yang bapak terapkan ketika mengajar menerjemahkan bahasa arab? Apakah bapak membahas qawaid (<i>Nahwu dan Shoraf</i>)?
11.	Bagaimana minat peserta didik (mahasiswa) dalam menerjemahkan sebuah teks bacaan yang berbahasa arab?
12.	Apakah ketika bapak memberikan sebuah bacaan Bahasa arab kepada peserta didik (mahasiswa), bapak langsung memintanya membaca duluan atau membaca sekaligus menerjemahkan?
13.	Apakah bapak meminta mahasiswa membaca dan menerjemahkan teks bacaan lebih duluan sebelum bapak yang menerjemahkannya?
14.	Berapa lama waktu yang bapak berikan kepada peserta didik (mahasiswa) ketika menerjemahkan bahasa arab?
15.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami qawaid (<i>nahwu/shorof</i>) ketika menerjemahkan bahasa arab?
16.	Apakah bapak membolehkan peserta didik (mahasiswa) menggunakan alat bantu lain (selain kamus) dalam proses menerjemah bahasa arab, seperti menggunakan HP?
17.	Berapa banyak pertemuan yang bapak butuhkan untuk mahasiswa dalam menyelesaikan bacaan yang telah bapak berikan kepada peserta didik (mahasiswa)?
	Rumusan Masalah II
1.	Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mengajar <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
2.	Kesulitan apa yang biasanya mahasiswa alami dalam menerjemahkan bahasa arab dalam pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
3.	Menurut bapak apakah mahasiswa mampu melafalkan atau memabaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa arab) dengan baik ketika membaca teks bacaan bahasa arab?
4.	Apakah penghafalan mufardhat bagi mahasiswa berpengaruh dalam proses

	menerjemahkan?
5.	Apakah peserta didik telah memiliki pembendaharaan kosa kata (<i>mufradhat</i>) yang mumpuni?
6.	Bagaimana kendala peserta didik dalam menerjemahkan sebuah teks bahasa arab baru yang belum pernah dia pelajari sebelumnya?
Rumusan Masalah III	
1.	Menurut bapak, upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan menerjemah sebuah bacaan bahasa arab peserta didik (mahasiswa)?
2.	Bagaimana solusi bapak bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan menerjemah bahasa arab?
3.	Selama bapak mengajarkan mata kuliah maharah al-qiraah bagaimana respon peserta didik (mahasiswa) dalam menrejemahkan bahasa arab?
4.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mendorong peserta didik (mahasiswa) agar memiliki pembendaharaan kata yang lebih banyak?
6.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk membiasakan peserta didik (mahasiswa) menerapkan keterampilan <i>Maharah Al-Qiraah</i> atau belajar menerjemahkan sebuah teks bahasa arab diluar jam pembelajaran?
7.	Adakah perlakuan khusus yang bapak berikan ketika mengajar <i>Maharah Al-Qiraah</i> kepada peserta didik (mahasiswa) yang memeiliki kemampuan dibawa rata-rata, dan perlakuan yang bagaimana bapak berikan?

B. Mahasiswa Prodi PBA

NO	PERTANYAAN
	Rumusan Masalah I
1.	Persiapan apa yang anda siapkan sebelum masuk pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
3.	Apakah dosen menyampaikan motivasi belajar di awal ataupun di akhir pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
4.	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh dosen dalam pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
5.	Bagaimana bentuk metode yang dosen gunakan dalam proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
6.	Apakah anda memahami dengan baik bahasa yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
7.	Menurut anda, apakah waktu yang digunakan oleh pendidik cukup efisien dalam proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
8.	Apakah anda menggunakan bahasa arab ketika berkomunikasi dengan dosen didalam dan diluar kelas?
9.	Apakah pendidik menggunakan buku pedoman dalam mengajarkan mata kuliah <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
10.	Apakah anda merasa nyaman selama proses pembelajaran menerjemah bahasa arab berlangsung?
11.	Apakah anda merasa jenuh selama proses pembelajaran menerjemah bahasa arab berlangsung?
12.	Apakah bapak memnta mahasiswa membaca dan menerjemhakan teks bacaan lebih duluan sebelum bapak yang menerjemhkannya?
13.	Apakah ketika anda diberikan sebuah bacaan Bahasa arab, bapak langsung meminta membaca duluan atau membaca sekaligus menerjemahkan?
14.	Berapa lama waktu yang bapak berikan kepada peserta didik (mahasiswa)

	ketika menerjemahkan bahasa arab?
15.	Apakah dosen membolehkan anda menggunakan alat bantu lain (selain kamus) dalam proses menerjemah bahasa arab, seperti menggunakan HP?
	Rumusan Masalah II
1.	Apakah anda memiliki minat dalam menerjemahkan bahasa arab?
2.	Berapa <i>mufradat</i> (kosa kata) yang anda hafalkan dalam setiap harinya?
3.	Apakah anda mampu melafalkan atau memabaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa arab) ketika membaca teks bacaan bahasa arab?
4.	Bagaimana pandangan anda tentang kaidah dalam bahasa arab ketika menerjemahkan sebuah bacaan bahasa arab, dan sampai dimana pengetahuan anda tentang kaidah dalam bahasa arab?
5.	Kesulitan bagaimana yang anda alami dalam menerjemahkan bahasa arab?
6.	Faktor apa yang mempengaruhi anda ketika mengalami kesulitan menerjemah?
7.	Apakah anda pernah merasakan suatu gangguan pada diri anda saat menerjemahkan bahasa arab?
8.	Bagaimana kendala anda dalam menerjemahkan sebuah teks bahasa arab baru yang belum pernah anda pelajari sebelumnya?
	Rumusan Masalah III
1.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar menerjemahkan bahasa arab di luar jam mata kuliah <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
2.	Upaya apa yang anda lakukan untuk mendorong anda memiliki pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak?
3.	Apakah anda sering berkolaborasi dengan teman-teman adan dalam kelas yang memiliki pengetahuan menrejemah yang baik? Dan bagaimana bentuk kolaborasi yang anda lakukan?
4.	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk membiasakan diri dalam menerapkan keterampilan <i>Maharah Al-Qiraah</i> atau belajar menerjemahkan sebuah teks bahasa arab diluar jam pembelajaran?

5.	Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kesulitan menerjemah bahasa arab?
6.	Adakah perlakuan khusus yang bapak berikan ketika mengajar <i>Maharah Al-Qiraah</i> kepada anda atau teman-teman yang memeiliki kemampuan dibawa rata-rata, dan perlakuan yang bagaimana bapak berikan?

c. Alumni PBA

NO	PERTANYAAN
	Rumusan Masalah I
1.	Persiapan apa yang anda siapkan sebelum masuk pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
3.	Apakah dosen menyampaikan motivasi belajar di awal ataupun di akhir pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
4.	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh dosen dalam pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
5.	Apakah anda memahami metode yang dosen gunakan dalam pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
6.	Apakah anda memahami dengan baik bahasa yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
7.	Menurut anda, apakah waktu yang digunakan oleh pendidik cukup efisien dalam proses pembelajaran <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
8.	Apakah anda menggunakan bahasa arab ketika berkomunikasi dengan dosen didalam dan diluar kelas?
9.	Apakah pendidik menggunakan buku pedoman dalam mengajarkan mata kuliah <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
10.	Apakah anda merasa nyaman selama proses pembelajaran menerjemah bahasa arab berlangsung?
11.	Apakah anda merasa jenuh selama proses pembelajaran menerjemah bahasa

	arab berlangsung?
12.	Apakah bapak meminta anda membaca dan menerjemahkan teks bacaan lebih duluan sebelum bapak yang menerjemahkannya?
13.	Apakah ketika anda diberikan sebuah bacaan Bahasa arab, bapak langsung meminta membaca duluan atau membaca sekaligus menerjemahkan?
14.	Berapa lama waktu yang bapak berikan kepada peserta didik (mahasiswa) ketika menerjemahkan bahasa arab?
15.	Apakah bapak membolehkan anda menggunakan alat bantu lain (selain kamus) dalam proses menerjemah bahasa arab, seperti menggunakan HP?
Rumusan Masalah II	
1.	Apakah anda memiliki minat dalam menerjemahkan bahasa arab?
2.	Berapa <i>mufradat</i> (kosa kata) yang anda hafalkan dalam setiap harinya?
3.	Apakah anda mampu melafalkan atau memabaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa arab) ketika membaca teks bacaan bahasa arab?
4.	Bagaimana pandangan anda tentang kaidah dalam bahasa arab ketika menerjemahkan sebuah bacaan bahasa arab, dan sampai dimana pengetahuan anda tentang kaidah dalam bahasa arab?
5.	Kesulitan bagaimana yang anda alami dalam menerjemahkan bahasa arab?
6.	Faktor apa yang mempengaruhi anda ketika mengalami kesulitan menerjemah?
7.	Apakah anda pernah merasakan suatu gangguan pada diri anda saat menerjemahkan bahasa arab?
8.	Bagaimana kendala anda dalam menerjemahkan sebuah teks bahasa arab baru yang belum pernah anda pelajari sebelumnya?
Rumusan Masalah III	
1.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar menerjemahkan bahasa arab di luar jam mata kuliah <i>Maharah Al-Qiraah</i> ?
2.	Uapaya apa yang anda lakukan untuk mendorong anda memiliki pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak?

3.	Apakah anda sering berkolaborasi dengan teman-teman adan dalam kelas yang memiliki pengetahuan menrejemah yang baik? Dan bagaimana bentuk kolaborasi yang anda lakukan?
4.	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk membiasakan diri dalam menerapkan keterampilan <i>Maharah Al-Qiraah</i> atau belajar menerjemahkan sebuah teks bahasa arab diluar jam pembelajaran?
5.	Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kesulitan menerjemah bahasa arab?
6.	Adakah perlakuan khusus yang bapak berikan ketika mengajar <i>Maharah Al-Qiraah</i> kepada anda atau teman-teman yang memeiliki kemampuan dibawa rata-rata, dan perlakuan yang bagaimana bapak berikan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, Rabu 14 Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.)
NIP. 196005051991021001

(Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I)
NIP. 197303252008011024

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muh. Yusuf Asnawir, lahir di Pinrang, 03 September 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang terdiri dari satu anak laki-laki dan dua perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Asnawir dan Ibu Huria. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jampue Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah pada tahun 2003.

Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 983 Pinrang, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun Organisasi dan Komunitas yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah, Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (IKBM) dan (ITHLA') Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Analisis Kesulitan Menerjemah Bahasa Arab Pada Mata Kuliah *Maharah Al-Qiraah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare”**.